

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2014). Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan kondisi tata ruang perpustakaan dan tingkat minat baca siswa secara sistematis dan faktual. Adapun untuk menjawab rumusan mengenai pengaruh antar variabel, digunakan teknik analisis regresi linear sederhana sebagai alat uji statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Pariaman yang berlokasi di Jl. Tuanku Nan Rekeh, Punggung Lading, Kec. Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian terhitung dari bulan April sampai Mei tahun 2026, peneliti menganalisis permasalahan yang ada pada sekolah tersebut yaitu permasalahan penataan tata ruang perpustakaan dan minat baca siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti, sesuai dengan Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi terbagi menjadi dua, yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa MTsN 2 Kota Pariaman.

Tabel 3.1
Populasi Siswa-Siswi MTsN 2 Kota Pariaman
Tahun Ajaran 2025/2026

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII.1	31
2.	VII.2	32
3.	VII.3	32
4.	VII.4	32
5.	VII.5	32
6.	VII.6	32
7.	VII.7	28
8.	VIII.1	31
9.	VIII.2	30
10.	VIII.3	30
11.	VIII.4	30
12.	VIII.5	31
13.	VIII.6	30
14.	VIII.7	20
15.	VIII.8	23
16.	IX.1	32
17.	IX.2	32
18.	IX.3	31
19.	IX.4	31
20.	IX.5	30

21.	IX.6	31
22.	IX.7	27
	Jumlah	658

Sumber: Tata Usaha MTsN 2 Kota Pariaman

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2018). Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan yang mewakili perwakilan dari seluruh populasi (Unaradjan, 2019).

Dari data populasi yang penulis dapatkan, maka seluruh populasi itu tidak akan penulis jadikan sampel karena sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2017) jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, kalau jumlah populasi lebih dari 100 maka boleh diambil 10%, 15%, 25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sample random sampling* atau sampel acak sederhana. Menurut Sugiyono dikatakan *simple* (sederhana) karena dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane. Adapun rumus untuk menghitung ukuran sampel yang dikembangkan oleh Yamane melibatkan penentuan sampel dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{658}{1 + 658 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{658}{1 + 658 (0,01)}$$

$$n = \frac{658}{7,58}$$

$$n = 86,80 = 87 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Taro Yamane dengan *margin of error 10%*, ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 87 Siswa dari MTsN 2 Kota Pariaman.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik ini digunakan ketika koleksi perpustakaan terdiri dari unsur-unsur yang tidak seragam dan dikategorikan secara proporsional.

D. Variabel Penelitian

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah tata ruang perpustakaan.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat baca siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai standar akan ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2020).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu angket (kuesioner), observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan lembar angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya dengan memberikan tanda silang atau tanda ceklis. Skala

yang peneliti gunakan adalah skala model likert dengan model pernyataan terhadap beberapa jawaban, yang berisi tingkat kesesuaian dengan keadaan responden. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya berdasarkan jawaban yang telah tersedia. Adapun pilihan jawabannya yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (Ks), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan situasi di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti tata ruang perpustakaan, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas pengunjung. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada pihak pengelola perpustakaan atau pustakawan, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan perpustakaan, kondisi fasilitas, serta kendala yang dihadapi. Melalui observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, faktual, dan mendalam sebagai penguat terhadap data yang diperoleh melalui angket.

Selanjutnya, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2018). Teknik ini mendukung pengumpulan bukti dan data lapangan yang

berkaitan dengan penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan karena didukung oleh bukti-bukti yang terlampir.

2. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Tata Ruang Perpustakaan)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub Deskriptif	No (+)	Item (-)	Jml
Tata Ruang Perpustakaan	Tata letak ruang / kondisi ruang perpustakaan	Keteraturan penataan	Rak buku, meja, dan kursi di perpustakaan disusun dengan rapi	1		
			Penataan ruang perpustakaan tidak teratur		2	
		Kemudahan akses	Saya dapat bergerak leluasa di perpustakaan	3		
			Saya kesulitan bergerak di dalam perpustakaan		4	
	Perabot dan Kelengkapan Ruang	Kelayakan Perabot	Meja dan kursi di dalam perpustakaan dalam kondisi baik	5		
			Banyak meja dan kursi di perpustakaan tidak layak digunakan		6	
		Kelengkapan Fasilitas	Fasilitas perpustakaan tersedia sesuai kebutuhan siswa	7		
			Fasilitas perpustakaan belum lengkap		8	

	Pencahaya-an ruang	Intensitas Cahaya	Pencahaya-an di perpustakaan terang untuk membaca	9		
			Pencahaya-an di perpustakaan kurang terang		10	
		Kenya-manan Visual	Pencahaya-an tidak membuat mata cepat lelah saat membaca	11		
			Pencahaya-an membuat mata cepat lelah		12	
	Ventilasi ruang	Sirkulasi udara	Sirkulasi udara di perpustakaan terasa nyaman	13		
			Udara di perpustakaan terasa pengap		14	
		Suhu ruangan	Suhu ruangan perpustakaan mendukung kenyamanan membaca	15		
			Suhu ruangan perpustakaan terasa panas		16	
	Warna dan suasana ruang	Tampilan warna	Warna perpustakaan terlihat menarik	17		
			Warna ruangan perpustakaan terlihat membosankan		18	
		Suasana belajar	Suasana perpustakaan yang tenang membantu konsentrasi	19		
			Suasana perpustakaan sering berisik		20	

	Kebersihan, keamanan, dan kenyamanan ruang	Kebersihan ruang	Lingkungan perpustakaan dalam kondisi bersih	21		
			Lingkungan perpustakaan sering kotor		22	
		Keamanan dan kenyamanan	Saya merasa aman berada di perpustakaan	23		
			Saya merasa tidak aman berada di perpustakaan		24	
Total				12	12	24

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Minat Baca)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub Deskriptif	No (+)	Item (-)	Jml
Minat Baca	Perasaan senang terhadap bacaan	Rasa senang	Saya merasa senang melakukan kegiatan membaca	25		
			Saya merasa membaca adalah kegiatan yang membosankan		26	
		Kenyamanan membaca	Saya membaca atas kemauan sendiri	27		
			Saya cepat bosan saat membaca		28	
	Ketertarikan terhadap bacaan	Minat pada buku	Saya tertarik membaca berbagai jenis buku	29		
			Saya tidak tertarik membaca buku		30	
		Rasa ingin tahu	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap isi buku baru	31		

			Saya tidak tertarik membaca buku baru		32	
	Perhatian / konsentrasi saat membaca	Fokus perhatian	Saya dapat berkonsentrasi saat membaca	33		
			Saya mudah terganggu saat membaca		34	
		Pemahaman bacaan	Saya memahami isi bacaan yang saya baca	35		
			Saya kesulitan memahami isi bacaan		36	
	Keinginan / motivasi untuk membaca	Dorongan diri	Saya memiliki keinginan sendiri untuk membaca	37		
			Saya membaca hanya jika ada tugas		38	
		Konsistensi	Saya meluangkan waktu khusus untuk membaca setiap hari	39		
			Saya tidak memiliki keinginan membaca tanpa keharusan		40	
	Usaha / tindakan dalam mencari bahan bacaan	Inisiatif	Saya mencari bahan bacaan yang ingin saya baca	41		
			Saya tidak mencari bahan bacaan sendiri		42	
		Pemanfaatan perpustakaan	Saya memanfaatkan perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku	43		
			Saya jarang mengunjungi perpustakaan		44	

	Pemanfaatan waktu membaca dan tindak lanjut terhadap apa yang telah dibaca	Penggunaan waktu	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca	45		
			Saya lebih memilih kegiatan lain daripada membaca		46	
		Tindak lanjut terhadap bacaan	Saya menceritakan kembali isi bacaan yang telah saya baca	47		
			Saya tidak memanfaatkan isi bacaan yang telah saya baca		48	
Total				12	12	24

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015).

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari tiap-tiap variable yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampilkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk menghitung uji validitas dapat digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : jumlah subjek penelitian

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Adapun dasar keputusan yang dipakai dalam mengukur validitas suatu instrumen yaitu:

- 1) Apabila $\text{Sig.} < 0.05$, maka pernyataan dikatakan valid, dan sebaliknya.

- 2) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid, begitu pun sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan alat ukur yang sama (Arikunto, 2002). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $>$ 0.60. Jika nilai alpha semakin mendekati 1, maka reliabilitas datanya semakin terjaga.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal kuesioner, yaitu sejauh mana item-item kuesioner saling berhubungan secara positif. Perhitungan nilai tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r : reliabilitas

σt^2 : varians total

k : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

Kemudian dilihat dari hasil perhitungannya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, artinya alat ukur reliabel. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60, artinya alat ukur tidak reliabel.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiris yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Analisis Explore*) untuk mengetahui apakah distribusi data sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu atau tidak (Nurhasanah, 2019).

Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Test of Normality dengan uji Kolmogorov-Smirnov

- 1) Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel yang akan diteliti mempunyai hubungan linear atau tidak (Duli, 2019). Model regresi dikatakan baik apabila terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0.05 , maka ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen, berlaku sebaliknya.
- 2) Jika hasil F hitung $< F$ tabel, maka tidak ada hubungan yang linear antara kedua variabel, begitu pun sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi (*Regression Analysis*)

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier yang menunjukkan hubungan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Susetyo, 2010). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X = 0$

b : Koefisien regresi

X : Variabel indepen

Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji regresi linier sederhana, yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y